



## PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMP DI SMPN 2 PONDOK SALAM

Dewi Dahlianti<sup>1</sup>, Ligar Meilasari<sup>2</sup>, Ipah Latipah<sup>3</sup>, Eka Puspitasari<sup>4</sup>,  
Muhamad Wirahadikusumah<sup>5</sup>, Dinny Mardiana<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Islam Nusantara, Indonesia

Email: [dewidahlianti7766@gmail.com](mailto:dewidahlianti7766@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2600>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 23 March 2026  
Final Revised: 11 April 2026  
Accepted: 16 May 2026  
Published: 26 June 2026

#### Keywords:

Digital Literacy  
Critical Thinking Skills  
Junior High School Students  
Digital Information Evaluation  
Technology-Based Learning



### ABSTRACT

One of the challenges of 21st-century learning is the low level of students' critical thinking skills in analyzing and evaluating digital information, highlighting the importance of digital literacy. This study aims to analyze students' critical thinking skills, examine their level of digital literacy, and determine the effect of digital literacy on the critical thinking skills of junior high school students. The research employed a quantitative approach with a survey method involving 60 students of SMP Negeri 2 Pondoksalam, Purwakarta Regency, selected through purposive sampling. Data were collected using Likert-scale questionnaires and analyzed through descriptive and inferential statistics, including validity, reliability, normality, t-test, F-test, and coefficient of determination ( $R^2$ ). The findings revealed that students' critical thinking skills were categorized as good, while their digital literacy was also categorized as good. Hypothesis testing showed that digital literacy had a positive and significant effect on students' critical thinking skills with a significance value of  $0.000 < 0.05$  and a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.372, indicating that 37.2% of students' critical thinking skills were influenced by digital literacy. The novelty of this study lies in strengthening the role of digital literacy as a supporting factor in improving students' critical thinking skills through the analytical, selective, and responsible use of digital technology and information.

### ABSTRAK

Salah satu tantangan pembelajaran abad ke-21 adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi digital sehingga diperlukan kemampuan literasi digital yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa, mengkaji tingkat literasi digital, serta mengetahui pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 60 siswa SMP Negeri 2 Pondoksalam Kabupaten Purwakarta yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial yang meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, uji t, uji F, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori baik, sedangkan literasi digital juga berada pada kategori baik. Uji hipotesis menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,372 yang berarti 37,2% kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh literasi digital. Kebaruan penelitian ini terletak pada penguatan peran literasi digital sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pemanfaatan teknologi dan informasi digital secara analitis, selektif, dan bertanggung jawab.

**Kata kunci:** Literasi Digital; Kemampuan Berpikir Kritis; Siswa SMP; Evaluasi Informasi Digital; Pembelajaran Berbasis Teknologi

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada abad ke-21 telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi secara cepat, luas, dan mudah diakses. Berbagai platform digital, aplikasi pembelajaran, serta sumber belajar berbasis internet telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dan informasi digital secara efektif menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki peserta didik pada era digital saat ini (Gilster, 1997).

Meskipun teknologi digital memberikan banyak manfaat, perkembangan tersebut juga menghadirkan berbagai tantangan dalam dunia pendidikan. Peserta didik dihadapkan pada melimpahnya informasi yang tersedia di internet, namun tidak semua informasi memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang baik. Kondisi tersebut menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan dalam mencari, memahami, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, literasi digital menjadi kompetensi penting yang perlu dikembangkan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran abad ke-21 karena memungkinkan peserta didik untuk mengakses, menganalisis, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif dan bertanggung jawab (Hobbs, 2019; Nasrullah et al., 2018).

Untuk memperkuat urgensi penelitian, beberapa data nasional dan internasional menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengevaluasi informasi masih memerlukan perhatian serius. Data tersebut disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Data Pendukung Urgensi Penelitian**

Sumber Data	Temuan
OECD (PISA 2022)	Skor literasi membaca Indonesia sebesar 359, masih berada di bawah rata-rata OECD yaitu 476, yang menunjukkan kemampuan memahami dan mengevaluasi informasi masih perlu ditingkatkan.
APJII (2024)	Tingkat penetrasi internet Indonesia mencapai 79,5% dan kelompok usia remaja menjadi salah satu pengguna internet terbesar.
Kemendikbudristek (2021)	Literasi digital ditetapkan sebagai salah satu kompetensi utama yang harus dikembangkan dalam pembelajaran abad ke-21.

Sumber: OECD (2023); APJII (2024); Kemendikbudristek (2021).

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa peserta didik Indonesia hidup dalam lingkungan yang semakin terhubung dengan teknologi digital, namun kemampuan dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan literasi digital agar peserta didik tidak hanya mampu mengakses informasi, tetapi juga mampu menilai kebenaran informasi dan menggunakannya secara bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Literasi digital tidak hanya diartikan sebagai kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, mengelola, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif dan bertanggung jawab (Gilster, 1997). Dalam konteks pendidikan, literasi digital berperan penting dalam membantu peserta didik memperoleh informasi yang valid, mengembangkan kemampuan berpikir

analitis, serta meningkatkan kualitas proses belajar. Peserta didik yang memiliki tingkat literasi digital yang baik cenderung lebih mampu mengelola informasi dari berbagai sumber digital dan menggunakannya untuk mendukung pembelajaran.

Salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran abad ke-21 adalah kemampuan berpikir kritis. Facione (2020) menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan untuk melakukan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, serta memberikan penjelasan secara logis terhadap suatu informasi atau permasalahan. Kemampuan berpikir kritis membantu peserta didik dalam membedakan fakta dan opini, mengevaluasi berbagai sumber informasi, serta mengambil keputusan yang rasional berdasarkan bukti yang tersedia. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan utama yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan modern.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Pondoksalam Kabupaten Purwakarta, masih ditemukan siswa yang menerima informasi dari internet tanpa melakukan verifikasi terhadap sumber informasi tersebut. Selain itu, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh melalui media digital. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya penggunaan teknologi digital dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memanfaatkan informasi yang tersedia.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis. Fitriani, Suryani, dan Sutopo (2021) menemukan bahwa literasi digital memiliki hubungan positif dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran daring. Lestari dan Santoso (2022) juga menyatakan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengakses, mengelola, dan mengevaluasi informasi digital berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis mereka. Purnasari dan Saputro (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis digital mampu meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah siswa. Husaeni, Hidayat, dan Khadijah (2023) juga menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran berbasis digital dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan evaluasi informasi secara lebih baik.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada jenjang pendidikan menengah atas dan perguruan tinggi, serta lebih berfokus pada penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya pada konteks SMP Negeri 2 Pondoksalam Kabupaten Purwakarta, masih relatif terbatas. Selain itu, karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar yang berbeda memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang berbeda pula. Kondisi inilah yang menjadi *research gap* dalam penelitian ini.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena secara khusus menganalisis pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 2 Pondoksalam Kabupaten Purwakarta dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menempatkan literasi digital sebagai variabel utama yang diduga memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi digital siswa, mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa, serta menganalisis pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 2 Pondoksalam Kabupaten Purwakarta. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian literasi digital dan menjadi bahan

pertimbangan bagi sekolah dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui analisis data numerik yang diperoleh dari responden (Sugiyono, 2023). Metode survei digunakan untuk memperoleh data secara sistematis melalui penyebaran angket kepada siswa.

Penelitian dilaksanakan pada Bulan Mei 2026 di SMP Negeri 2 Pondoksalam Kabupaten Purwakarta. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Pondoksalam, sedangkan sampel penelitian berjumlah 60 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital.

Data penelitian dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur tingkat literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan kondisi sekolah.

**Gambar 1. Alur Prosedur Penelitian (SmartArt)**



Berdasarkan Gambar 1, penelitian dilaksanakan melalui tahapan identifikasi masalah, penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, instrumen penelitian yang digunakan disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Instrumen penelitian berupa angket menggunakan skala Likert lima tingkat dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Variabel literasi digital diukur melalui indikator kemampuan mengakses informasi, mengevaluasi informasi, mengelola informasi, dan memanfaatkan informasi digital secara bertanggung jawab. Variabel kemampuan berpikir kritis diukur melalui indikator kemampuan menganalisis, menginterpretasi, mengevaluasi, menyimpulkan, dan memecahkan masalah. Kisi-kisi instrumen disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3 .

**Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Literasi Digital (Variabel X)**

No	Indikator	Item Pernyataan	Skor
1	Mengakses informasi digital	Saya mampu mencari informasi pembelajaran melalui internet dengan mudah.	1-5
2	Mengakses informasi digital	Saya menggunakan berbagai sumber digital untuk memperoleh informasi pelajaran.	1-5
3	Mengevaluasi informasi digital	Saya memeriksa kebenaran informasi sebelum menggunakannya dalam pembelajaran.	1-5

4	Mengevaluasi informasi digital	Saya dapat membedakan informasi yang valid dan tidak valid di internet.	1-5
5	Mengelola informasi digital	Saya menyimpan informasi pembelajaran digital secara teratur dan mudah ditemukan kembali.	1-5
6	Mengelola informasi digital	Saya mampu mengorganisasi informasi digital yang diperoleh dari berbagai sumber.	1-5
7	Memanfaatkan informasi digital	Saya menggunakan informasi digital untuk menyelesaikan tugas sekolah.	1-5
8	Memanfaatkan informasi digital	Saya memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses belajar.	1-5
9	Etika penggunaan teknologi digital	Saya menghargai hak cipta ketika menggunakan informasi dari internet.	1-5
10	Etika penggunaan teknologi digital	Saya menggunakan media digital secara bertanggung jawab.	1-5

**Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis (Variabel Y)**

No	Indikator	Item Pernyataan	Skor
1	Analisis	Saya mampu mengidentifikasi informasi penting dari suatu permasalahan.	1-5
2	Analisis	Saya dapat menguraikan masalah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana.	1-5
3	Interpretasi	Saya mampu memahami makna informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.	1-5
4	Interpretasi	Saya dapat menjelaskan informasi dengan bahasa saya sendiri.	1-5
5	Evaluasi	Saya mampu menilai kebenaran suatu informasi sebelum mempercayainya.	1-5
6	Evaluasi	Saya mempertimbangkan berbagai bukti sebelum mengambil keputusan.	1-5
7	Inferensi/Kesimpulan	Saya mampu menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang tersedia.	1-5
8	Inferensi/Kesimpulan	Saya dapat membuat prediksi berdasarkan informasi yang diperoleh.	1-5
9	Pemecahan Masalah	Saya mampu menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.	1-5
10	Pemecahan Masalah	Saya mempertimbangkan beberapa alternatif solusi sebelum menentukan pilihan.	1-5

Prosedur pengumpulan data meliputi: (1) pengurusan izin penelitian kepada pihak SMP Negeri 2 Pondoksalam Kabupaten Purwakarta; (2) penyebaran angket kepada 60 siswa sebagai responden penelitian pada bulan Mei 2026; (3) pengumpulan dan verifikasi data angket yang telah diisi responden; serta (4) pengumpulan data pendukung melalui observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran berbasis teknologi digital.

Analisis data terdiri atas statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik

deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Interpretasi skor menggunakan kategori: 1,00–1,80 sangat rendah; 1,81–2,60 rendah; 2,61–3,40 sedang; 3,41–4,20 tinggi; dan 4,21–5,00 sangat tinggi.

Analisis statistik inferensial dilakukan dengan bantuan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 26. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh literasi digital (X) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Y) dengan persamaan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kemampuan Berpikir Kritis

X = Literasi Digital

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Selain itu, dilakukan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  dan ditolak apabila nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  (Sugiyono, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Deskripsi Variabel Penelitian

Pengumpulan data dilakukan terhadap 60 siswa SMP Negeri 2 Pondoksalam Kabupaten Purwakarta pada Bulan Mei 2026 melalui angket skala Likert lima poin. Instrumen penelitian terdiri atas 10 item pernyataan untuk variabel literasi digital (X) dan 10 item pernyataan untuk variabel kemampuan berpikir kritis (Y). Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat literasi digital siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,72. Sementara itu, kemampuan berpikir kritis siswa juga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,58.

**Tabel 4. Statistik Reliabilitas Penelitian**

Variabel	Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Digital (X)	10	0,884	Reliabel
Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	10	0,891	Reliabel

**Tabel 5. Statistik Deskriptif**

Variabel	Mean	Kategori	Persentase Penyebaran
Literasi Digital (X)	3,72	Tinggi	78,6%
Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	3,58	Tinggi	75,4%

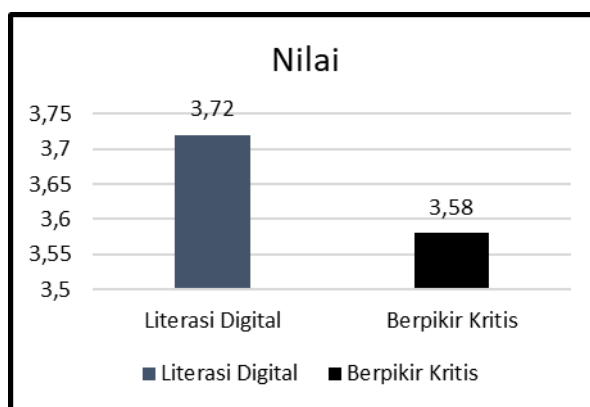
Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana.

Analisis inferensial menggunakan bantuan program SPSS versi 26 menghasilkan persamaan regresi linear sederhana:

$$Y = 15,214 + 0,521X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi digital akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 0,521 satuan. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,873 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

**Gambar 2.**  
**Grafik Batang Rata-rata Variabel Literasi Digital dan Kemampuan Berpikir Kritis**



Berdasarkan Gambar 2, variabel literasi digital memperoleh skor rata-rata sebesar 3,72 dan berada pada kategori tinggi. Sementara itu, kemampuan berpikir kritis siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 3,58 yang juga berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kegiatan pembelajaran serta mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara logis. Perbedaan skor rata-rata yang tidak terlalu jauh mengindikasikan adanya hubungan yang erat antara kemampuan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,372. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa literasi digital memberikan kontribusi sebesar 37,2% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan sisanya sebesar 62,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

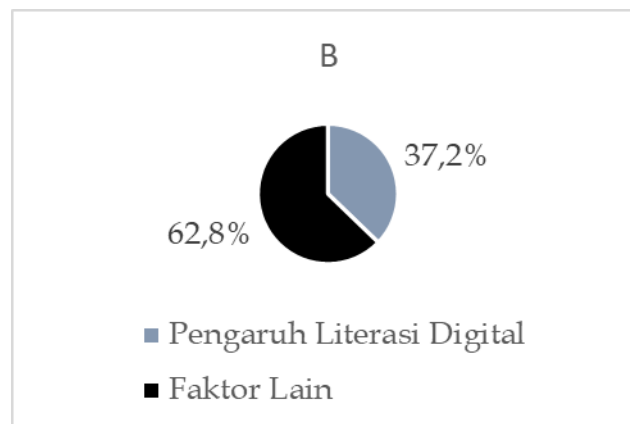
**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Uji Statistik	Nilai	Interpretasi
Persamaan Regresi	$Y = 15,214 + 0,521X$	Pengaruh Positif
t Hitung	5,873	Signifikan
Sig.	0,000	$H_1$ Diterima
$R^2$	0,372	Pengaruh 37,2%

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang memiliki kemampuan lebih baik dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi. Kemampuan tersebut membantu siswa dalam menganalisis berbagai informasi yang diperoleh dari sumber digital, membedakan informasi yang valid dan tidak valid, serta mengambil keputusan berdasarkan

pertimbangan yang logis dan rasional.

**Gambar 3.**  
**Diagram Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis**



Berdasarkan Gambar 3, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,372 menunjukkan bahwa literasi digital memberikan kontribusi sebesar 37,2% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun 62,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti motivasi belajar, strategi pembelajaran, lingkungan belajar, dukungan keluarga, dan faktor individual siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran abad ke-21.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori literasi digital yang dikemukakan oleh Gilster (1997) yang menyatakan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan memahami dan mengevaluasi informasi secara kritis. Kemampuan tersebut menjadi salah satu fondasi penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik di era digital.

Hasil penelitian ini juga mendukung berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis. Pemanfaatan teknologi digital yang efektif memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar, membandingkan informasi dari berbagai perspektif, serta mengembangkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah secara lebih mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu terus mengembangkan program pembelajaran berbasis teknologi digital serta meningkatkan kemampuan literasi digital siswa agar mampu menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21 secara lebih efektif.

### ***Pembahasan***

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 2 Pondoksalam Kabupaten Purwakarta. Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan  $Y = 15,214 + 0,521X$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,372. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi digital memberikan kontribusi sebesar 37,2% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan sisanya sebesar 62,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis

yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori literasi digital yang dikemukakan oleh Gilster (1997) yang menyatakan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Dalam konteks pendidikan, kemampuan tersebut memungkinkan siswa untuk menyeleksi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital, mengidentifikasi informasi yang relevan, serta menggunakannya sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan bagian penting dari keterampilan berpikir kritis.

Temuan penelitian ini juga mendukung teori berpikir kritis yang dikemukakan oleh Facione (2020) yang menjelaskan bahwa berpikir kritis mencakup kemampuan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan penjelasan. Siswa yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih mampu membandingkan berbagai informasi, menguji validitas sumber, mengidentifikasi fakta dan opini, serta menyusun argumen yang logis berdasarkan bukti yang ditemukan. Dengan demikian, literasi digital menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada era digital.

Secara empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa penggunaan teknologi digital secara tepat mampu meningkatkan kemampuan analisis, evaluasi informasi, dan pemecahan masalah peserta didik. Akses terhadap berbagai sumber belajar digital memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi informasi yang lebih luas, membandingkan berbagai perspektif, serta membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rahayu (2024) yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui proses pencarian, evaluasi, dan pemanfaatan informasi digital secara efektif. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa peserta didik yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih mampu melakukan analisis dan penilaian terhadap informasi yang diperoleh sehingga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Nilai rata-rata literasi digital siswa sebesar 3,72 yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menggunakan perangkat digital dan internet untuk mendukung kegiatan belajar. Sementara itu, nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis sebesar 3,58 yang juga berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menganalisis informasi, mengevaluasi permasalahan, menarik kesimpulan, dan menentukan solusi yang tepat. Kondisi ini memperkuat hasil analisis statistik yang menunjukkan adanya hubungan yang erat antara kedua variabel tersebut.

Besarnya kontribusi literasi digital sebesar 37,2% menunjukkan bahwa literasi digital merupakan salah satu faktor dominan yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Namun demikian, masih terdapat 62,8% faktor lain yang turut berpengaruh, seperti motivasi belajar, strategi pembelajaran yang diterapkan guru, lingkungan belajar, dukungan keluarga, budaya akademik sekolah, serta kemampuan kognitif individu siswa. Faktor-faktor tersebut perlu mendapat perhatian dalam penelitian selanjutnya agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Dalam konteks SMP Negeri 2 Pondoksalam, tingginya tingkat literasi digital siswa

menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran telah memberikan dampak positif terhadap proses berpikir siswa. Akses terhadap berbagai sumber informasi digital mendorong siswa untuk lebih aktif mencari informasi, membandingkan berbagai sumber, serta melakukan analisis terhadap informasi yang diperoleh. Proses tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa literasi digital merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu terus mengembangkan program pembelajaran berbasis teknologi digital, meningkatkan akses terhadap sumber belajar digital, serta membimbing siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab agar kemampuan berpikir kritis dapat berkembang secara optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 60 siswa SMP Negeri 2 Pondoksalam Kabupaten Purwakarta, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan persamaan  $Y = 15,214 + 0,521X$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis yang dimiliki.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,372 menunjukkan bahwa literasi digital memberikan kontribusi sebesar 37,2% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan 62,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Tingginya tingkat literasi digital siswa mendukung kemampuan mereka dalam mengakses, mengevaluasi, mengelola, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif sehingga dapat meningkatkan kemampuan analisis, evaluasi, penarikan kesimpulan, dan pemecahan masalah.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penguatan literasi digital perlu menjadi perhatian sekolah melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, penyediaan sumber belajar digital yang memadai, serta pembimbingan penggunaan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pengembangan literasi digital dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21.

## REFERENSI

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- APJII. (2024). *Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Putra, A. B. N. R. (2019). Kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar di lingkungan sekolah Kabupaten Malang. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(2), 98–104. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v2i2.2909>
- Facione, P. A. (2020). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. California: Insight Assessment.
- Fitriani, Y., Suryani, N., & Sutopo, A. (2021). Digital literacy and students' critical thinking skills in online learning. *Journal of Education and Learning*, 15(3), 430–438. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i3.20345>

- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley Computer Publishing.
- Hobbs, R. (2019). *Create to Learn: Introduction to Digital Literacy*. Hoboken, NJ: Wiley Blackwell.
- Husaeni, A. S., Hidayat, R., & Khadijah, I. (2023). Peran literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(11), 8913–8918. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2697>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Modul Literasi Digital di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lankshear, C., & Knobel, M. (2018). *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*. New York: Peter Lang Publishing.
- Lestari, S., & Santoso, R. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(4), 612–621.
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satriani, H., Nento, M. N., Hasan, S., Rahmadi, A. N., & Marlina, N. (2018). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results: Country Note - Indonesia*. Paris: Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD).
- Purnasari, P. D., & Saputro, R. A. (2022). Pembelajaran digital dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah menengah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8456–8465. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3784>
- Rahayu, P. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Digital dan Berpikir Kritis sebagai Manifestasi Pendidikan Berkualitas dalam Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs). *GO INFOTECH: Jurnal Ilmiah STMIK AUB*, 30(2).
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

---

**Copyright holder:**  
© Author

**First publication right:**  
Jurnal Manajemen Pendidikan

**This article is licensed under:**  
**CC-BY-SA**